

Laporan Ukuran Utama (Key Metric) Secara Individual
Posisi Laporan 31 March 2025

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	a Mar-25	b Dec-24	c Sep-24	d Jun-24	e Mar-24
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	13,329,681	12,811,356	12,121,254	11,898,965	11,464,850
2	Modal Inti (Tier 1)	13,034,282	12,523,664	11,760,560	11,508,864	11,024,763
3	Total Modal	13,349,306	12,824,447	12,027,913	11,790,571	11,290,476
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	28,523,196	27,570,306	24,823,243	25,821,105	24,545,523
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	46.73%	46.47%	48.83%	44.57%	44.92%
6	Rasio Tier 1 (%)	45.70%	45.42%	47.38%	43.48%	43.83%
7	Rasio Total Modal (%)	46.80%	46.52%	48.45%	45.66%	46.00%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	22.53%	22.98%	24.58%	24.65%	25.56%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	80,306,237	73,415,867	76,494,244	84,124,712	82,138,097
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia	16.23%	17.09%	15.37%	13.68%	13.42%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	16.23%	17.09%	15.37%	13.68%	13.42%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i>	16.23%	17.09%	15.37%	13.68%	13.42%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	16.23%	17.09%	15.37%	13.68%	13.42%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	47,959,140	44,086,581	48,971,081	50,009,988	43,057,639
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	15,144,550	13,734,199	15,229,881	15,351,279	15,041,989
17	LCR (%)	316.68%	321.00%	321.55%	325.77%	286.25%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	43,599,167	40,138,738	41,237,894	45,609,580	43,398,820
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	21,486,153	20,917,684	19,697,992	19,787,097	23,491,659
s	NSFR (%)	202.92%	191.89%	209.35%	230.50%	184.74%

Analisis Kualitatif

Rasio Kecukupan Permodalan (CAR), Rasio Pengungkit (Leverage Ratio), Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) per Triwulan I Maret 2025 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank berhasil melakukan pemantauan secara terukur terhadap seluruh Rasio Permodalan dan Kecukupan Likuiditas. 1) Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang dimiliki Bank sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,28% karena meningkatnya total modal bank mengalami peningkatan. 2) Rasio Pengungkit mengalami penurunan sebesar 0,86% menjadi 16,23% pada Maret 2025 disebabkan peningkatan total modal inti Bank dan juga kenaikan eksposur aset dan komitmen kontijensi irrevocable L/C dan kelonggaran tarik. 3) Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) mengalami penurunan 4,32% menjadi 316,68% dibandingkan periode sebelumnya disebabkan oleh penurunan total penempatan dana pihak ketiga secara rata-rata walaupun terdapat kenaikan pada komponen HQLA Bank yaitu Surat Berharga Pemerintah dan Bank Indonesia secara rata-rata. 4) Rasio Pendanaan Stabil bersih (NSFR) naik sebesar 11,03% dibandingkan periode Triwulan sebelumnya menjadi 202,92% disebabkan oleh meningkatnya penempatan dana pihak ketiga pada periode Triwulan I Maret 2025.